

## BAB IV

### KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisa dan membandingkan beberapa bahan yang berkaitan dengan *Parasite Single* dapat disimpulkan bahwa sangat bertolak belakang dengan orang Jepang yang ingin mandiri setelah lulus dari sekolah. *Parasite Single* adalah anak muda berusia 20-34 tahun, sudah lulus sekolah dan berpenghasilan cukup namun masih tinggal bersama orangtuanya untuk jangka waktu yang lama.

Latar belakang para *single* yang memilih menjadi *Parasite Single* adalah karena faktor ekonomi. Mereka berfikir bahwa jika mereka dapat hidup lebih baik secara ekonomi apabila mereka tinggal bersama orangtua. Sehingga para pelaku *parasite single* ini menggantungkan kehidupan dasar mereka seperti tempat tinggal dan makanan pada orangtua mereka. Selain itu juga latar belakang lainnya adalah dari orangtua mereka sendiri. Para orangtua pelaku *parasite single* ini sangat takut bila anak-anaknya mengalami kegagalan dalam menjalani hidup mereka secara mandiri. Lalu para orangtua akan lebih memilih memanjakan anak-anak mereka walaupun anak-anak mereka tergolong dalam usia yang produktif. Gambaran *parasite single* inilah yang bertolak belakang dengan karakteristik anak muda Jepang pada umumnya.

Lalu gaya hidup *parasite single* di Jepang pada tahun 2000an bisa dibilang adalah gaya hidup yang mewah karena mereka mempergunakan hampir sebagian uang hasil kerja mereka untuk kebutuhan tambahan. Kebutuhan tambahan ini bisa dibilang adalah kebutuhan yang sebenarnya tanpa mereka lengkapi pun tidak akan masalah. Kebutuhan tambahan ini seperti berwisata keluar negeri, membeli barang-barang bermerk dan bahkan membeli mobil. Gaya hidup konsumtif ini juga sangat bertolak belakang dengan gaya hidup orang Jepang pada umumnya yang terkenal sangat berhemat.

Adapun dampak munculnya *parasite single* ini yaitu masalah masalah tenaga kerja dan motivasi kerja anak muda Jepang yang mulai menurun. Para anak muda Jepang sekarang mulai berfikir untuk tidak bekerja di perusahaan karena mereka melihat dari apa yang orangtua mereka kerjakan untuk perusahaan. Mereka

beranggapan bahwa apa yang orangtua mereka lakukan tidak sebanding dengan apa yang orangtua mereka dapatkan. Selain itu pula, karena masalah ini banyak dari mereka yang lebih memilih menunda menikah dan memiliki anak. Hal ini juga memperngaruhi angka kelahiran di Jepang yang semakin lama semakin menurun.

Namun, alasan para pelaku *parasite single*, terutama para wanita, ada karena fenomena ini adalah bentuk protes mereka untuk pemerintah dalam memecahkan masalah demografi contohnya angka kelahiran. Sebagian para pelaku *parasite single* menginginkan fasilitas dari pemerintah jika mereka memilih menikah dan mempunyai anak nantinya.

